EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran
Vol. 5, 1 (June, 2024), pp. 907-916
ISSN: 2721-1150 EISSN: 2721-1169

Etika Tokoh dalam Kumpulan Cerpen Jawa Pos Edisi Bulan September 2023

Fahrudin

STKIP PGRI Trenggalek, Indonesia; fahrudinstkip@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Short Stories;
Imaginative;
Ethics

Article history:

Received 2024-02-23
Revised 2024-04-15
Accepted 2024-05-31

ABSTRACT

Short stories as a form of literary work provide various inspirations and views on life. The various imaginative things that are channeled can then provide various experiences for the reader. The aim of the research is a scientific journal article that analyzes the ethics of the characters in the September 2023 edition of the Jawa Pos short story collection. The method used is qualitative research. The data taken is short stories from the Jawa Pos newspaper in September 2023 and several poems. Next, collect data, analyze, and interpret the data and draw conclusions. The research results show that the data findings obtained are as follows; show respect for others, do not look down on others, behave politely, respect differences of opinion, help others in need. So, in the end, studying short stories can provide life lessons related to ethics.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license.

Corresponding Author:
Fahrudin
STKIP PGRI Trenggalek, Indonesia; fahrudinstkip@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Berbicara yang satu ini yaitu cerpen merupakan pembahasan yang sangat up to date terkait dengan berbagai permasalahan. Persoalan atau permasalahan yang terkait dengan kehidupan selalu tersajikan dalam cerpen, sehingga kalau diamati secara langsung bahwa cerpen memberikan suatu dampak yang sangat luas dalam suatu kehidupan manusia. Nah terkait dengan permasalahan yang sedang populer saat ini yaitu etika. Memang diakui oleh banyak kalangan sudah sangat luntur di banyak kehidupan social

Ahmad Amin (1983: 3), etika adalah ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia di dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang seharusnya diperbuat. Merujuk pendapat ini setidaknya dapat digambarkan bahwa suatu tindakan yang ada di masyarakat tentunya akan mengakibatkan pada diri sendiri. Mengingat bahwa kita melakukan suatu tindakan akan dinilai oleh orang lain. Sementara itu tindakan yang dilakukan tidak sesuai dengan kebiasaan yang baik, tentunya ini akan mengakibatkan akan tersisih di lingkungannya.

Sementara Hamzah Ya'qub (1983: 12) menyatakan etika sebagai ilmu yang menyelidiki mana yang baik dan mana yang buruk dengan memperhatikan amal perbuatan manusia sejauh yang dapat diketahui oleh akal pikiran. Berpijak dari apa yang disebutkan oleh tokoh di atas setidaknya menjadi suatu

pelajaran bagi kita semua. Hal ini mengingatkan bahwa sebagai suatu disiplin ilmu yang berkaitan dengan baik buruk di kehidupan bermasyarakat. Ini merupakan suatu esensial yang hakiki dalam kehidupan bermasyarakat. Memang dalam suatu kehidupan memegang prinsip yang baik, sehingga suatu tindakan harus berdasarkan ketentuan yang berkaku di masyarakat. Kelakuan yang menyimpang dari kebiasaan di masyarakat akan menimnulkan dampak yang sangat mendalam.

M. Amin Abdullah (2002) mengartikan etika sebagai ilmu yang mempelajari tentang baik dan buruk. Beliau selanjutnya menyatakan bahwa, etika berfungsi sebagai teori perbuatan baik dan buruk, yang praktiknya dapat dilakukan dalam disiplin filsafat. Terkait suatu perbuatan ayang teryang menjadi suatu disiplin ilmu tentu saja harus dikaitkan dengan kenyataan yang ada di lapangan. Sehingga sebuah terori akan berjalan sesuatu aturan apanila dikawal dengan displin orang yang melakukan. Oleh sebah itu teori hatus dijaga dengan melihat ketentuan-ketentuan yag ada aturan dan batasan.

Selanjutnya Sinclair seperti yang dikutip Suseno (1993) mengemukakan bahwa nilai itu merujuk pada sistem, seperti sosial, politik, dan agama. Sistem mempunyai rancangan bagaimana tatanan, rancangan, dan aturan sebagai satu bentuk pengendalian terhadap satu institusi yang dapat terwujud. Sebagai suatu tatanan kehidupan yang merujuk suatu sistem ini menunjukkan bahwa sistem menjadi suatu kesatuan yang melekat dalam tatanan kehidupan. Aturan-aturan yang sudah ada dan sudah menjadi suatu kebiasaan memberikan suatu arah yang baik dalam kehidupan. Dengan adanya arah dan petunjuk tadi menjadikan budaya baik dalam masyarakat.

Runes dalam Aprita (2020) mengemukakan beberapa persoalan dengan nilai yang mencakup: hakikat nilai, tipe nilai, kriteria nilai, dan status metafisika nilai. Dalam suatu kehidupan sealalu ada perubahan atau ada sedikit pergeseran dari yang biasa, sehingga pergeseran itu mungkin dapat berdampak yang negatif serta dapat juga menimbulkan yang positif. Oleh sebab itu perlu filter dalam kehidupan yang berkaitan dengan nilai kehidupan dalam masyarakat.

Suseno (2007) mengemukakan bahwa hakikat nilai dilihat dari anggapan atau pendapatnya terdiri dari kehendak (voluntarisme), kesenangan (hedonisme), kepentingan, hal yang lebih disukai (preference), dan terakhir berasal dari kehendak rasio murni. Jenis-jenis nilai dapat dikategorikan pada perubahannya, seperti: baik dan buruk, sarana dan tujuan, penampakan dan riil, subjektif dan objektif, murni dan campuran, dan aktual dan potensial.

Kehidupan bermasyarakat yang sangat kompleks ini memberikan dampak yang sangat besar kepada anak cucu, sehingga dalam hal ini sangat riskan dengan etika saat ini. Memang ada sedagian orang yang selalu menjujung tinggi terkait dengan etika yang satu ini. Dalam penelitian ini sangat tertarik dengan etika mengingat hal ini akan menentukan masa depan bangsa yang sangat luas ini. Sehingga tidak henti-hentinya ada ajakan untuk membina dan memberi tauladan yang baik dalam kehidupan bernegara.

Pada dasarnya, etika ini sudah ada dalam kehidupan kita sehari-hari, hanya saja tidak semua orang sadar akan pentingnya menerapkan etika dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan pendapat yang menyebutkan ada 5 sikap untuk mengetahui sikap etika seperti di bawah ini. 1) Menunjukkan Sikap Hormat Kepada Orang Lain; Menunjukkan sikap hormat kepada orang lain merupakan salah satu dari contoh etika dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, yang dimaksud dengan hormat kepada orang lain adalah jangan berperilaku sombong, menjaga nada bicara saat berbicara dengan orang lain, dan selalu berusaha bersikap sederhana. 2) Tidak Memandang Rendah Orang Lain; Memandang rendah orang lain sangat tidak bagus dan sangat tidak disarankan. Bahkan, tidak menutup kemungkinan kalau memandang rendah orang lain bisa memunculkan sebuah konflik. Jadi, sudah seharusnya bagi setiap orang untuk memandang orang lain sama dan tidak membedakan antara individu yang satu dengan individu lainnya. 3) Berperilaku Sopan; Berperilaku sopan adalah salah satu contoh perilaku etika dalam kehidupan sehari-hari, yang bisa dilakukan di rumah, kantor, atau sekolah. Dengan berperilaku sopan, maka akan banyak orang yang menghargai kita. 4) Menghargai Perbedaan Pendapat; Setiap pendapat yang seseorang miliki belum tentu sama dengan pendapat orang lain. Oleh sebab itu, setiap individu harus bisa saling menghargai atas pendapat yang berbeda. Menghargai setiap perbedaan pendapat merupakan salah satu contoh perilaku etika. 5) Membantu Orang Lain yang Membutuhkan; Hidup akan

menjadi lebih indah apabila bisa membantu orang lain yang sedang membutuhkan bantuan. Dengan bantuan yang kita berikan, maka seseorang yang dibantu akan senang. Jadi, sebisa mungkin cobalah bantu orang lain ketika sedang membutuhkan bantuan atau pertolongan.

Dari pendapat di atas peneliti tertarik melakukan suatu penelitian terkait dengan etika. Dengan merujuk itu untuk menyelaraskan dengan etika, peneliti ingin mengkaji etika tokoh yang ada dalam cerpen. Ada beberapa pertimbangan yang diambil yaitu cerpen yang di dalamnya dimungkinkan ada berbagai peristiwa yang diimajinatitifkan, oleh sebab itu dengan berbagai peristiwa selanjutkan dipotret oleh sastrawan dimungkinkan apa yang dituliskan dalam bentuk cerpen sebagai wujud dari suatu kehidupan. Sementara itu Jawa Pos sebagai media yang sudah di bidangnya yaitu koran yang bersekala nasional dan punya reputasi media baik dan dapat dipertanggung jawabkan, sehingga menjadi objek dalam mengambil data.

2. METODE

Metode yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalalh penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2016:6). Selanjutnya dalam penelitian kualitatif, penulis sebagai instrument utama berfungsi menetapkan faktor penelitian, memilih informan sebagai sumber, melakukan pengumpulan, menilai kualitas, analisis, menafsirkan data dan memebuat kesimpulan (Sugiyono, 2017:222).

Adapun data yang diambil yaitu cerpen dari koran Jawa Pos bulan September 2023 yang terdiri atas 1) Puisi Apa Yang Kautulis setelah Hari Ini? Karya Armin Bell (3/9/23), 2) Genangan Kenangan karya Eko Darmoko (10/9/23), 3) Lima Belas Juta untuk Juto karya Hasbunallah Haris (17/9/23), dan 4) Penghibur Acara Orang Mati karya Bagus Dwi Hananto (24/9/23).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan permasalahan dalam penelitian ini, maka akan disajikan satu persatu sebagai berikut.

Menunjukkan Sikap Hormat Kepada Orang Lain

Sikap tokoh yang menggambarkan sikap hormat kepada orang lain dalam cerpen tersaji dalam kutipan sebagai berikut. "*Saya tidak menjawab. Tidak juga tertawa kecil seperti sebelumnya. Hujan mereda dan suara narasumber menyampaikan kata akhirnya terdengar jelas. "Saya hanya menulis apa yang saya dengar dari kakek saya. Bahwa dalam perjalanan bangsa ini, kita pernah melalui jalan-jalan itu dan tugas berikutnya adalah melihat semua hal dengan jernih. Meluruskan sejarah? Saya tidak ingin menyebutnya demikian. Tetapi tidak semua yang kita dengar dan yakini selama ini, terutama yang ditulis pemenang itu, benar seluruhnya," kata penulis muda itu (03/09/23)*".

Tokoh telah menjelaskan bahwa iya tidak lagi tertawa kecil seperti sebelumnya. Hal ini menunjukkan sikap saling menghargai dan hormat kepada orang lain ketika menyampaikan suatu ide atau gagasan. Kita patutnya menghargai bukan malah tertawa layaknya orang yang mengejek atau menyepelekan pendapat orang lain. *"Tidak harus selesai di sini. Banyak hal yang bisa kita bawa pulang, kita bahas dengan semakin banyak orang, menemukan lebih banyak jawaban, mengumpulkan lebih banyak lagi cerita, atau berita, atau tangisan? Hanya dengan terus mempercakapkannya kita akan lebih dekat dengan kebenaran," paparnya, lalu mengutip filsuf entah siapa di ujung akhir diskusi itu (03/09/23)*".

Tokoh mengucapkan bahwa hasil diskusi atau jawaban tidak diharuskan selesai pada pertemuan tersebut melainkan dapat dikerjakan di mana saja kapan saja dan dengan siapa saja. Hal ini menunjukkan sifat saling menghormati terhadap sesama, di mana sikap kita berada harus ditanamkan pada jiwa setiap individu. Dengan adanya sifat itulah dapat melatih kita untuk bisa berpikir jernih, tidak tergesa-gesa dalam mengambil suatu keputusan atau hasil akhir. "*Aku menghormati kekasihku. Kemarin aku dan dia resmi bertunangan."(10/09/23)*

Tokoh cleaning servis menunjukkan sikap menghormati dan menghargai pasangannya oleh sebab itu ia tak menerima tawaran dari wanita malam yakni tokoh Chika sebab ia begitu menjaga pasangannya. Hal tersebut merupakan tindakan yang patut untuk dicontoh walaupun ia bekerja di tempat salah. "*Cupak yang selalu disiplin soal waktu harus menekan ego ketika berhadapan dengan Bujang yang suka berdandan dan berlama-lama". (10/09/23)*

Tokoh Cupak memiliki sikap hormat kepada tokoh Bujang. Ini dibuktikan dengan sikap tokoh Cupak yang rela menunggu tokoh Bujang yang berdandan lama meski sedikit geram. Tokoh Cupak yang disiplin waktu menekan ego menghadapi tokoh Bujang yang suka berlama-lama. "*Cupak segera berdiri, menyampirkan kain sarung ke leher dan punggung sambil komat-kamit. Sudah setengah jam dia menanti dan hasilnya nyaris tak ada bedanya. Kulit Bujang masih hitam terbakar matahari, mukanya juga". (10/09/23)*

Selain bisa menahan egonya saat berhadapan dengan tokoh Bujang, tokoh Cupak juga tidak mengomentari secara lisan penampilan tokoh Bujang yang nyaris tak ada bedanya meski berdandan setengah jam. "*Cupak terkekeh, ikut mengambil satu pinyaram. "Tak ada kopi, pinyaram pun jadilah, daripada tidak sama sekali. Terima kasih, Miun". (10/09/23)*

Mengucapkan terima kasih juga termasuk menghormati orang lain. Tokoh Cupak berterimakasih kepada tokoh Miun karena sudah mengambilkan makanan. *"Ibu dan aku marah mulanya. Namun, kalau dipikir-pikir, begitu adikku satu ini memutuskan sesuatu tak ada yang sanggup menggeser keputusannya." (24/09/23)*

Tokoh ibu dan aku awalnya marah terhadap adiknya yang memutuskan untuk berhenti kuliah, tetapi setelah dipikir-pikir tidak ada yang sanggup menggeser keputusan adiknya. *"Seperti ibu, aku tak tahu apa mereka nanti bakal menangis secara tulus atau sekadar pura-pura sebagaimana selama ini berjalan" (24/09/23)*

Tokoh aku menggambarkan bahwa orang yang datang sebagai pelayat mereka menangis secara tulus atau hanya sekedar pura-pura seperti pekerjaan yang selama ini ia jalani. *"Aku memakai selengkap pakaian hitam untuk menampilkan bahwa diriku tengah berduka." (24/09/23)*

Tokoh Aku memakai selengkap pakaian hitam ketika tokoh Ibu meninggal untuk menampilkan bahwa dirinya tengah berduka. Hal merupakan salah satu cara menghormati tokoh Ibu yang sudah meninggal.

Tidak Memandang Rendah Orang Lain

Sikap tokoh yang menggambarkan tidak memandang rendah orang lain dalam cerpen tersaji data sebagai berikut; *"Kalau semua pembaca seperti kakak, pasti menyenangkan sekali. Tidak hanya mau percaya bacaan, tetapi perlu datang sendiri untuk terlibat langsung dalam diskusi" (03/09/23).*

Tokoh memaparkan pendapatnya dalam bentuk pujian kepada lawan bicaranya, sebab tidak hanya percaya suatu bacaan melainkan datang agar terlibat langsung dalam diskusi. Hal tersebut menggambarkan sikap terpuji yang tidak memandang rendah orang lain, sebab setiap manusia mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing yang patut kita hargai.

Cupak segera berdiri, menyampirkan kain sarung ke leher dan punggung sambil komat-kamit. Sudah setengah jam dia menanti dan hasilnya nyaris tak ada bedanya. Kulit Bujang masih hitam terbakar matahari, mukanya juga. Tak ada yang spesial kecuali model rambutnya yang mencolok dan terlihat mengenaskan macam macang becucut. (10/09/23)

Meski sudah menunggu setengah jam, tokoh Cupak hanya menggerutu sendiri. Di sini, tokoh Cupak tidak memandang rendah penampilan Bujang yang nyaris tak ada bedanya. "*Miun adalah satu-satunya sahabat mereka yang demikian cuah dan mau berbagi dengan orang lain, terserah apa saja itu. Di kelas dia juga leluasa membagikan PR atau lembar ujiannya". (10/09/23)*

Tokoh Miun suka berbagi apa saja dengan orang lain. Bahkan dia leluasa membagikan PR atau lembar ujiannya. Tokoh Miun yang suka berbagi tidak membedakan individu yang satu dengan individu yang lain membuktikan bahwa ia tidak memandang rendah orang lain. "*Toh, bila tidak, pasti ada orang lain yang juga memerankan pekerjaan demikian supaya menyambung hidup". (24/09/23)*

Tokoh Aku menganggap bahwa pasti ada orang lain yang juga memerankan pekerjaan yang seperti tokoh aku dan ibu jalani hanya untuk meyambung hidup. *"Dulu ibu harus sendirian membiayai kami yang masih kecil. Aku dan ketiga adikku". (24/09/23)*

Tokoh aku beranggapan bahwa tokoh Ibu telah membiayai tokoh Aku dan ketiga adiknya seorang diri tanpa sosok seorang suami.

Berperilaku Sopan

Sikap tokoh yang mencerminkan sikap berperilaku sopan dapat tersaji dalam kutipan sebagai berikut. "*Dia bilang dia mencintai Ende sebab Pancasila lahir di sini, lalu bertanya apakah sikapnya mencintai kota ini telah benar. Saya jawab dengan mengangguk saja sebab pada saat yang sama salah seorang narasumber melihat ke arah kami; anggukan itu untuk mereka berdua". (03/09/23).*

Tokoh (kamu) mengutarakan sebuah pertanyaan dan tokoh (saya) menjawab dengan menganggukkan kepalanya. Sifat tersebut merupakan salah satu sifat yang wajib diteladani oleh setiap orang. Perihal mengganggukkan kepala merupakan sifat lebih menghargai orang lain atau lawan bicara. "*Cupak terkekeh, ikut mengambil satu pinyaram. "Tak ada kopi, pinyaram pun jadilah, daripada tidak sama sekali. Terima kasih, Miun". (10/09/23)*

Selain menunjukkan sikap hormat kepada orang lain, ucapan terima kasih juga termasuk contoh perilaku sopan. Tokoh Cupak mengucapkan terima kasih saat tokoh Miun mengambilkan makanan untuk dirinya dan tokoh Bujang. *"Anak-anak si kaya bersiap menampilkan duka dengan menyewa rombongan ibu yang gampang menampilkan duka ditinggal si mati". (24/09/23)*

Tokoh berpedapat bahwa anak-anak si kaya bersiap menampilkan duka dengan menyewa rombongan ibu yang gampang menampilkan duka ditinggal si mati. *"Menggeluti profesi begini memang kadang menimbulkan perasaan bersalah". (24/09/23)*

Tokoh aku memiliki rasa khawatir bahwa dirinya juga merasa bersalah dengan profesi yang dijalani saat ini. *"Setidaknya tangis mereka dan juga tangisku bisa jadi penghibur bagi mendiang ibuku. Aku harap ibu tenang di sana". (24/09/23)*

Tokoh aku memiliki pemikiran bahwa setidaknya tangis para pelayat dan tangisannya bisa menjadi penghibur bagi mediang ibunya dan berharap ibunya tenang disana.

Menghargai Perbedaan Pendapat

Sikap tokoh yang mencerminkan menghargai perbedaan pendapat dalam cerpen tersaji dalam kutipan data sebagai berikut. "*Hujan sedang turun sederas-derasnya ketika diskusi yang dilaksanakan di Serambi Soekarno itu baru tiba di sesi tanya jawab bagian pertama. Narasumber dan peserta sama-sama sibuk berbagi. Pengalaman personal, kisah-kisah orang yang mereka dengar, dan stigma yang terus-menerus terjadi pada siapa saja yang generasi terdahulunya terlibat gerakan terus dituturkan". (03/09/23).*

Para tokoh narasumber dan peserta dalam cerita melakukan diskusi dan saling tukar mendapat kepada sesama rekan. Hal tersebut merupakan salah satu sikap yang mencerminkan saling menghargai perbedaan pendapat atau argumen, sebab di dalam suatu forum hendaknya kita saling menghargai dan menghormati setiap pendapat dari orang lain. Bertukar pikiran dan pengalaman juga merupakan contoh peneran yang mewujudkan sikap saling menghargai pendapat karena pengalaman setiap individu itu tentu berbeda-beda. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan guna saling melengkapi dalam kehidupan sosial. *"Aih, tak sia-sia kita datang kemari malam ni, Cupak. Walau datang belakangan, tapi tetap kabagian jatah, sayang tak sekalian dengan kopi." Bujang mencomot satu limpiang yang masih panas. "Diberi hati mintak jantung waang agaknya," rutuk Miun nelangsa. Cupak terkekeh, ikut mengambil satu pinyaram. "Tak ada kopi, pinyaram pun jadilah, daripada tidak sama sekali. Terima kasih, Miun." (10/09/23)*

Tokoh Bujang terlihat kecewa karena Miun tak mengambilkan kopi. Namun, di sini tokoh Cupak tidak mempermasalahkannya. Diambilkan makanan saja, dia sudah berterimakasih. Tokoh Cupak tetap menghargai pendapat tokoh Bujang. Terbukti tokoh Cupak yang menanggapinya sambil terkekeh. *"Baiklah, kadar sakit akibat gagal cinta pada setiap individu memang berlainan." (24/09/23)*

Tokoh Aku membenarkan asumsi kadar sakit akibat gagal cinta pada setiap individu berbeda. Dengan begitu menggambarkan tokoh Aku menghargai perbedaan perasaan orang lain dan tidak

menyamaratakan.*"Ucapannya sedikit melukaiku, tetapi aku berpikir lebih jauh: bahwa ibu sudah dikecewakan sekali dengan aku yang memilih pulang, barangkali. Maka kecewa untuk yang kedua kali tentu saja membuat dia tidak sanggup menahan omongan." (24/09/23)*

Tokoh Aku tersinggung atas ucapan tokoh Ibu, namun tokoh Aku menghargai ungkapan perasaan tokoh Ibu yang telah kecewa kedua kalinya pada anaknya. *"Meski begitu, apa harus mengakhiri hidup gara-gara putus cinta? Sungguh kerugian besar kalau harus mengakhiri hidup lantaran perkara cinta." (24/09/23)*

Tokoh aku memiliki pemikiran bahwa tidak semua permasalahan salah satunya masalah percintaan harus dengan cara mengakhiri hidup itu adalah hal yang sangat merugikan bukan hanya bagi diri sendiri tetapi bagi orang-orang yang ditinggalkan. Namun tidak seutuhnya menyalahkan tokoh Hoo Dong Woo.

Membantu Orang Lain Yang Membutuhkan

Sikap tokoh yang menggambarkan suka membantu dalam cerpen dapat tersaji data ditemukan sebagai berikut. "*Tak lama setelah obrolan itu, Chika ditikam petaka. Ia terjatuh dari anak tangga saat mengambil jemuran. Ia cedera parah dan harus dibawa ke rumah sakit. Dokter terpaksa melakukan operasi Caesar. Selain cedera, ternyata posisi bayinya melintang. Namun, takdir tak bisa dilawan. Chika selamat dari maut, tapi bayi perempuannya mati tak lama setelah dikeluarkan dari perutnya. Bapak kos menepati janjinya, seluruh biaya ditanggungnya". 10/9/23)*

Tokoh bapak kos menepati janjinya dengan menanggung biaya rumah sakit dari tokoh Chika. Hal tersebut merupakan tindakan yang baik karena saling membantu sesama yang membutuhkan. Dengan membantu walaupun semampunya berarti sedikit meringankan beban saudara-saudara kita. *"Tentulah, sudah makan limpiang5 dan pinyaram5 kalian? Sebentar, kuambilkan," kata Miun lagi, beberapa detik kemudian sudah hilang di balik kerumunan orang ramai yang sedang menonton. Miun adalah satu-satunya sahabat mereka yang demikian cuah dan mau berbagi dengan orang lain, terserah apa saja itu". (17/09/2023)*

Penulis menceritakan sosok dari tokoh Miun yang mau berbagi dengan orang lain. Terbukti tanpa meminta persetujuan, tokoh Miun langsung membawakan makanan untuk tokoh Cupak dan tokoh Bujang yang baru datang. *"Pada pemakaman si pemuda Dong-woo, kami ikut berjaga untuk menyongsong hari duka berikutnya". (24/09/23)*

Tokoh aku dan ibu menggambarkan bahwa mereka ikut berjaga di pemakaman pemuda yang bernama Dong-woo untuk menyongsong hari duka berikutnya. Ini merupakan suatu tradisi yang memberikan perhatian yang khusus demi kemuliaan leluhurnya. *"Anak-anak si kaya meminta ibu membawa rombongan pelayat guna memeriahkan acara pemakaman di hari pertama". (24/09/23)*

Tokoh menggambarkan bahwa anak-anak si kaya menyuruh orang untuk meminta bantuan kepada ibu untuk membantu membawa rombongan pelayat untuk ikut sudi memberikan penghormatan untuk memeriahkan acara pemakaman pada hari pertama.

Pembahasan

Penelitian mengenai etika tokoh dalam kumpulan cerpen Jawa Pos edisi bulan September 2023 memiliki relevansi yang signifikan dengan kajian-kajian sebelumnya dalam bidang sastra dan etika. Sebagai contoh, studi tentang etika dalam karya sastra sering kali menunjukkan bagaimana karakter-karakter fiksi mencerminkan norma-norma dan nilai-nilai moral masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengidentifikasi dan menganalisis representasi etika dalam cerita pendek, yang sejalan dengan metodologi yang umum digunakan dalam studi sastra etika, seperti yang diuraikan oleh Abrams (1999) dan Watt (2000).

Kajian teoritik yang relevan dengan tema ini mencakup konsep-konsep dasar dari teori etika normatif, termasuk deontologi, utilitarianisme, dan etika kebajikan, yang sering diterapkan untuk menganalisis perilaku dan keputusan tokoh dalam karya sastra (Muqorrobin et al., 2020). Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa karakter dalam cerpen Jawa Pos menunjukkan perilaku seperti menghormati orang lain, tidak merendahkan orang lain, bertindak sopan, menghargai perbedaan

pendapat, dan membantu mereka yang membutuhkan (Ulfa et al., 2021). Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa karya sastra dapat berfungsi sebagai cermin moral masyarakat dan sebagai alat untuk mengajarkan nilai-nilai etika.

Secara khusus, penelitian ini juga menyoroti pentingnya literatur sebagai media edukatif yang mampu menyampaikan pelajaran hidup yang berharga terkait etika (Sugianto et al., 2022). Misalnya, studi oleh Nussbaum (1990) menyatakan bahwa sastra mampu menumbuhkan empati dan pemahaman moral, yang juga tercermin dalam hasil penelitian ini. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkaya pemahaman kita tentang bagaimana etika ditampilkan dalam cerpen, tetapi juga menggarisbawahi peran penting sastra dalam pembentukan karakter dan nilai-nilai etis pembaca.

Penelitian mengenai etika tokoh dalam kumpulan cerpen Jawa Pos edisi bulan September 2023 menunjukkan bahwa sastra tetap menjadi medium penting dalam menyampaikan nilai-nilai moral dan etika kepada pembaca. Temuan penelitian ini, yang mengidentifikasi adanya perilaku hormat kepada orang lain, tidak merendahkan orang lain, bersikap sopan, menghargai perbedaan pendapat, dan membantu mereka yang membutuhkan, sejalan dengan berbagai kajian sebelumnya yang menyoroti peran sastra dalam refleksi dan pengajaran nilai-nilai etis.

Penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Booth (1988) dalam "The Company We Keep: An Ethics of Fiction," menegaskan bahwa karakter fiksi sering kali mencerminkan dan menantang norma-norma moral dalam masyarakat. Karya-karya sastra ini tidak hanya merefleksikan kondisi sosial tetapi juga berfungsi sebagai alat untuk mengkritisi dan memperbaiki norma-norma tersebut. Dalam konteks cerpen Jawa Pos, karakter-karakternya menggambarkan perilaku etis yang diharapkan dalam masyarakat, menawarkan cermin sekaligus panduan bagi pembaca mengenai bagaimana berperilaku dalam kehidupan nyata.

Secara teoritis, penelitian ini juga dapat dikaitkan dengan konsep etika normatif yang mencakup deontologi, utilitarianisme, dan etika kebajikan. Deontologi, seperti yang dijelaskan oleh Kagan (1998) dalam "Normative Ethics," menekankan pada pentingnya tindakan yang benar berdasarkan aturan moral. Dalam cerpen-cerpen tersebut, tindakan tokoh-tokoh yang menunjukkan rasa hormat dan bantuan kepada orang lain bisa dilihat sebagai ilustrasi penerapan prinsip-prinsip deontologis. Sementara itu, pendekatan utilitarianisme yang menilai tindakan berdasarkan hasil terbaik untuk jumlah orang terbanyak juga terlihat dalam bagaimana karakter membantu orang lain, mencerminkan upaya untuk mencapai kebaikan terbesar.

Selain itu, etika kebajikan, yang menekankan pada pengembangan karakter moral dan kebiasaan baik, seperti yang diuraikan oleh Nussbaum (1990) dalam "Love's Knowledge: Essays on Philosophy and Literature," juga relevan dalam analisis ini. Karakter dalam cerpen Jawa Pos yang bertindak sopan dan menghargai perbedaan pendapat menunjukkan kualitas kebajikan yang diidealkan dalam etika kebajikan. Ini menunjukkan bahwa sastra tidak hanya mengajarkan tindakan moral, tetapi juga membentuk karakter moral pembacanya.

Dengan demikian, penelitian ini mengukuhkan pandangan bahwa sastra memiliki peran penting dalam pendidikan moral dan etika. Kumpulan cerpen Jawa Pos edisi September 2023, melalui karakter-karakternya, tidak hanya memberikan hiburan tetapi juga pelajaran moral yang berharga, sejalan dengan pandangan teoretis dan temuan empiris sebelumnya. Sastra, melalui narasi dan karakter, terus berperan sebagai medium yang efektif dalam membentuk dan merefleksikan nilai-nilai etis dalam masyarakat.

4. KESIMPULAN

Berdasar atas temuan data yang didapat dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut; 1) Menunjukkan sikap hormat kepada orang lain dalam cerpen dapat ditemukan sebanyak 9 data. Adapun tokoh dalam menyajikan sikap hormat kepada orang lain antara satu tokoh dengan tokoh lain dalam cerpen yang berbeda, dapat ditelusiri dengan jelas. 2) Tidak Memandang Rendah Orang Lain dalam cerpen dapat ditemukan sebanyak 5 data. Sementara tokoh yang ditampilkan dalam kumpulan cerpen mempunyai pandangan yang sama, hanya saja cara menyajikan berbeda. 3) Berperilaku Sopan

dalam cerpen dapat ditemukan sebanyak 5 data. Tokoh yang ditampilkan berperilaku sopan sangat jelas seperti yang dapat ditelusi dalam hasil penelitian sikap dalam kehidupan sehari-hari yang tercermin dalam cerpen. 4) Menghargai Perbedaan Pendapat dalam cerpen dapat ditemukan sebanyak 5 data. Tokoh yang ditampilkan dalam cerpen sangat variatif juga ditampilkan sangat apik dan tertata rapi dalam bahasa. Dan 5) Membantu Orang Lain Yang Membutuhkan dalam cerpen dapat ditemukan sebanyak 4 .data. Tokoh dengan leluasa melakukan sikap ketika ada orang lain membutuhkan bantuan dengan sigap turun langsung yang tersaji dalam cerpen. Data yang ada dalam cerpen tidak semua ada dalam cerpen yang ditelti, sehingga data yang tersaji dalam katemuan ini sudah terselsksi dengan baik.

REFERENSI

Arini, A., & Umami, H. (2019). Pengembangan pembelajaran pendidikan agama Islam melalui pembelajaran konstruktivistik dan sosiokultural. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, *2*(2), 104–114.

Asakir, I., & Mahmudah, F. (2022). Kreativitas dan inisiatif guru dalam pengembanggan mutu pembelajaran online. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, *5*(1), 31–40.

Asfahani, A. (2019). Model Pengembangan Bahan Ajar Aqidah Akhlak (Studi Kasus Kelas Reguler dan Kelas Akselerasi MTs Negeri Ponorogo). *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, *11*(1), 13–36.

Azamiah, M. Z. K., Agustiani, H., & Pebriani, L. V. (2023). Program Psikoedukasi Penggunaan Gadget pada Anak Usia Dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *4*(1), 234–244.

Bakri. (2023, March 8). *Contoh Etika dalam Kehidupan Sehari-hari*. Biro Administrasi Kepegawaian, Karir dan Informasi Universitas Medan Area. https://bakri.uma.ac.id/contoh-etika/

Dabbous, A., Barakat, K. A., & Kraus, S. (2023). The impact of digitalization on entrepreneurial activity and sustainable competitiveness: A panel data analysis. *Technology in Society*, *73*, 102224.

Dini, P. (2022). Respon Penggunaan Media Power Point Berbasis Interaktifuntuk Anak Usia Dini di Era Pandemi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(2), 876–885.

Endarto, I. A., & Martadi, M. (2022). Analisis Potensi Implementasi Metaverse Pada Media Edukasi Interaktif. *BARIK*, *4*(1), 37–51.

Hartati, S., Fernadi, M. F., & Utama, E. P. (2022). Integrasi Teknologi Baru dalam Meningkatkan Pendidikan Islam di Indonesia. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, *7*(2), 159–178.

Hidayat, H., Nurfadilah, A., Khoerussaadah, E., & Fauziyyah, N. (2021). Meningkatkan kreativitas guru dalam pembelajaran anak usia dini di era digital. *Jurnal Pendidikan Anak*, *10*(2), 97–103.

Madjapuni, M. N., & Harun, J. (2019). Kemahiran Berfikir Kritis Melalui Permainan Digital dalam Persekitaran Pembelajaran Konstruktivisme Sosial. *International Journal of Education*, *4*(28), 73–83.

Manurung, P. (2020). Multimedia Interaktif Sebagai Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid 19. *Al-Fikru: Jurnal Ilmiah*, *14*(1), 1–12.

Miles, M. B. (2014). dan A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis*.

Muqorrobin, S., Fathoni, T., & Asfahani, A. (2020). Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Bubak Kawah Di Desa Morosari Ponorogo. *AL-AUFA: JURNAL PENDIDIKAN DAN KAJIAN KEISLAMAN*, *2*(1), 38–54.

Paaskesen, R. B. (2020). Play-based strategies and using robot technologies across the curriculum. *International Journal of Play*, *9*(2), 230–254.

Pavlou, V. (2020). Art technology integration: digital storytellying as a transformative pedagogy in primary education. *International Journal of Art & Design Education*, *39*(1), 195–210.

Pramono, D., Yunita, S., Erviana, M., Setianingsih, D., Winahyu, R. P., & Suryaningsih, M. D. (2021). Implementasi penggunaan teknologi oleh orang tua sesuai pendidikan karakter moral untuk anak usia dini. *Journal of Education and Technology*, *1*(2), 104–112.

Purnomosari, E., Indrawati, I., & Pirunika, S. (2022). Penerapan literasi pada anak usia 5-6 tahun sebagai upaya persiapan masuk ke jenjang SD/MI. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(4), 3381–3390.

Purwaningtyas, F. D., Septiana, Y., Aprilia, H., & Candra, G. (2023). Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Psikologi Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Psikologi Wijaya Putra*, *4*(1), 1–9.

Putra, L. D., & Pratama, S. Z. A. (2023). Pemanfatan Media Dan Teknologi Digital Dalam Mengatasi Masalah Pembelajaran. *Journal Transformation of Mandalika*, *4*(8), 323–329.

Rasmani, U. E. E., Nurjanah, N. E., Jumiatmoko, J., Widiastuti, Y. K. W., Agustina, P., & Nazidah, M. D. P. (2022). Multimedia interaktif paud dalam perspektif merdeka belajar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(5), 5397–5405.

Sugianto, O., Asfahani, A., & Salahuddin, M. (2022). Pengaruh Budaya Religius terhadap Sikap Spiritual Peserta Didik SD Terpadu Ainul Ulum Pulung Ponorogo. *BASICA: Journal of Primary Education*, *2*(2), 49–58.

Sugiyono, P. D. (2019). Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&d dan Penelitian Pendidikan). *Metode Penelitian Pendidikan*.

Sugrah, N. (2019). Implementasi teori belajar konstruktivisme dalam pembelajaran sains. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, *19*(2), 121–138.

Torkayesh, A. E., & Torkayesh, S. E. (2021). Evaluation of information and communication technology development in G7 countries: An integrated MCDM approach. *Technology in Society*, *66*, 101670.

Travelancya, T., & Asfahani, A. (2022). Model Pendampingan Penyelenggaraan Kelompok Bermain Holistik & Integratif. *Absorbent Mind: Journal of Psychology and Child Development*, *2*(01), 29–35.

Ulfa, R. A., Asfahani, A., & Aini, N. (2021). Urgensi Orang Tua dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 bagi Siswa RA. *Absorbent Mind: Journal of Psychology and Child Development*, *1*(02), 24–31.

Wahyuni, F., & Asfahani, A. (2021). Menjadi Orang Tua Kreatif bagi Anak Usia Dini di Masa New Normal. *Absorbent Mind: Journal of Psychology and Child Development*, *1*(1), 1–11.

Yusuf, M., Julianingsih, D., & Ramadhani, T. (2023). Transformasi Pendidikan Digital 5.0 melalui Integrasi Inovasi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. *Jurnal MENTARI: Manajemen, Pendidikan Dan Teknologi Informasi*, *2*(1), 11–19.